BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Biaya

2.1.1.1. Pengertian Biaya

Dalam kegiatan operasional perusahaan penggunaan biaya berperan penting seperti halnya dalam perhitungan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian, berikut pengertian biaya menurut **Mulyadi (2002 : 8)** adalah :

" Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Sedangkan menurut **Mulyadi (2003 : 4)** pengertian biaya adalah :

" Biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu".

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih. salah satu unsur yang terkandung didalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya, yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut

dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

2.1.1.2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep " *different costs for diferent purpose*". Menurut **Mulyadi (2002 : 14)** biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek pengeluaran

   Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran yaitu menggolongkan biaya sesuai dengan nama objek pengeluaran. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, biaya dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok:

   a. Biaya Produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
   b. Biaya Pemasaran adalah merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, dan lain-lain.

c. Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian akuntansi, keuangan, personalia, dan lain-lain.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokan menjadi dua golongan antara lain :
   a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasikan dengan sesuatu yang dibiayai.
   b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produk tertentu.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan biaya dapat digolongkan menjadi :
   a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
c. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :
    a. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
    b. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.1.3. Pengertian Biaya Operasional

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operation cost* atau biaya usaha.

Menurut kamus akuntansi yang dibuat oleh **Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000 : 256)** pengertian biaya operasional adalah sebagai berikut :

> Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga non manufacturing expense. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh **Jopie Jusuf (2006:33)** adalah sebagai berikut : " Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari".

Sedangkan biaya operasional menurut **Sinungan (1999: 243)** adalah : "Biaya Operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan bidang usaha perusahaan".

2.1.1.4. Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi Biaya Operasional adalah suatu proses pengelompokkan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan biaya.pengkasifikasian biaya operasional menurut **supriyono (2001: 250)** sebagai berikut :

a. Klasifikasi biaya operasional berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan.

1. Biaya Produksi

Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil,biaya langsung dan Biaya overhead.

2. Biaya Administrasi dan Umum

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.

b. Klasifikasi Biaya Operasional berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai.

1. Biaya Langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefinisikan kepada objek atau pusat biaya tertentu.

2. Biaya Tidak Langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan Kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

Setelah dilihat dari sejumlah pengertian diatas,maka biaya operasional dapat diartikan sebagai pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang ada pada hakikatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun. dalam biaya operasional tersebut sudah termasuk segala pemeliharaan suatu aktivitas dan peralatan milik perusahaan serta biaya penggantian bagian-bagian peralatan untuk mempertahankan norma-norma teknis yang ada. Begitu pula biaya perolehan aktiva yang nilainya dianggap kurang berarti atau dianggap mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun.

2.1.2. Laba

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit oriented akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah sutu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

2.1.2.1. Pengertian Laba

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Maka penting bagi manajemen memperkirakan besarnya laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Berikut pengertian laba menurut **Sofyan S Harahap (2009:115)** sebagai berikut :

> Gains (Laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidentil dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.
> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah naiknya nilai

Sedangkan menurut **Henry Simamora (2002:25)** menjelaskan :

“Laba adalah perbedaan pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih pendapatan dengan beban apabila pendapatan melebihi jumlah beban yang dikeluarkan.

Daniel Wijaya (2001:11) menjelaskan pengertian laba sebagai berikut:

"Laba adalah pendapatan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk menjalankan usaha".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah pendapatan penjulan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Soemarso (2004: 235) menjelaskan:

"Laba bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian".

Pengertian laba bersih menurut **Ahmed Riohi Belkaoui (2004:279)** yaitu:

> Laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualaan, pertukaran, atau konversi lainya dari aktiva.

Kedua pengertian laba bersih diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih didalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dan biaya.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Laba

Laba yang dicapai oleh perusahaan pada laporan laba rugi berbeda-beda tergantung pada perhitungan yang dibuat oleh bagian keuangan dengan berdasarkan pada aturan pembuatan laporan laba rugi yang telah ditetapkan, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih dan lain-lain.

Menurut **Supriyono (2002:177)** menjeleskan jenis-jenis laba yaitu:

1. Laba kotor
2. Laba dari operasi
3. Laba bersih

Adapun penjelasan dari jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba adalah:

1. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan dan dikurangi dengan beban lain-lain.

Berikut penggolongan laba dalam penetapan pengukuran laba menurut **Supriyono (2002:178)** adalah sebagai berikut:

a. Laba kotor atas penjualan
b. Laba bersih operasi perusahaan
c. Laba bersih sebelum potongan pajak
d. Laba kotor sesudah potongan pajak

Adapun penjelasan dari penggolongan laba dalam penetapan pengukuran laba adalah:

a. Laba kotor atas penjualan , merupakan selisih dari penjulan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
b. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

c. Laba bersih sebelum potongan pajak perseorangan yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan diaya lain-lain.

d. Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

Sedangkan menurut **Hendriksen (2001:307)** mengemukakan bahwa jeis-jenis laba dalam hubunganya dengan perhutungan laba yaitu:

1. Tambahan nilai *(Value Added)* yaitu harga jual produksi barang dan jasa perusahaan dikurangi karga pokok barang dan jasa yang dijual.
2. Laba bersih perusahaan yaitu kelebihan hasil *(revenue)* dari biaya seluruh pendapatan dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.
3. Laba bersih bagi investor yaitu sama seperti laba bersih perusahaan tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan.
4. Laba bersih bagi pemegang saham residual yaitu laba bersih kepada pemegang saham dikurangi deviden saham preferen.

Dari sumber-sumber pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba terdiri dari laba kotor, laba dari operasi dan laba bersih.

2.1.2.3. Unsur- Unsur Laba

1. Pendapatan *(revenue)* adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa,

atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti berkelanjutan.

2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau pemakaian lain nilai aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan barang, pemberian jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama dari operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
3. Keuntungan (*gain*) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*losses*) adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersiat sampingan, tidak merupakan hal yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadiaan serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut **Mulyadi (2001:513)** faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya

   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

   Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

   Besarnya volume penjulan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Sedangkan menurut **Sofyan S. Harahap (2002:233)** bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

1. Perubahan dalam Prinsip Akuntansi

   Adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip lain juga diterima umum yang lebih baik, misalnya menggunakan metode penyusutan *Straight Line* yang sebelumnya *Declining Balance*, FIFO, LIFO dan sebagainya.

2. Perubahan Dalam Taksiran

   Adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai denagn apa yang kita taksir. Contohnya taksiran umum, taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain.

3. Perubahan Dalam Pelaporan *Entity*

   Adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materiil yang terjadi dalam *Entity* yang sebelumnya dilaporkan melaui laporan keuangan. Misalnya anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

2.1.2.5. Konsep Laba

Didalam kehidupan yang nyata konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia usaha dan bisnis. Dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak tertentu dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dilakukan.

Sofyan Syafri Harahap (2007:297) menjelaskan konsep laba yang terdiri dari :

1. Konsep laba ekonomi (*economic income*)
2. Konsep laba akuntansi (*accounting income)*
3. Konsep *capital maintenance*

Adapun penjelasan dari konsep-konsep laba tersebut sebagai berikut:

1. Konsep laba ekonomi

   Sifat-sifat laba ekonomi mencangkup tiga tahap yaitu :

   a. *Physical income* yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
   b. *Real income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang digunakan untuk *real income*

ini biaya hidup *(cost of living*). Dengan perkataan lain, kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang da jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.

c. *Money income*, merupakan hasil uang yang diterima untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2. Konsep laba akuntansi *(accounting income)*

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan denga biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut . Definisi tentang laba itu mengandung lima sifat yaitu:

a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
b. Laba akuntansi didasarkan pada potsulat periodik laba yaitu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk laba historis yang dikeluarkn perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.

e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan pada periode yang sama.

Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi :

a. Dapat terus-menerus ditelusuri.
b. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitugan laba ini dapat diperikasa *(variability*)
c. Memenuhi prinsif konservatisme, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan dapat memperhatikan perubahan nilai.
d. Dapat dijadikan sebagai alat control oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Terdapat pula kelemahan dari konsep laba akuntansi ini yaitu:

a. Tidak dapat menunjukan laba yang belum direalisasikan yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada namun belum direalisasikan.
b. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan, hal ini timbul karena perbedaan dalam metode penghitungan *cost*, perbedan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
c. Penerapan prinsip realisasi, *historical cost* dan *conservatisme* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

3. Konsep *Capital Maintenance*

Menurut konsep ini laba baru disebut ada setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada (*capital maintained* atau *return on capital*) atau biaya

telah tertutupi (*cost recovery*) atau pengambilan modal *return of capital.* Konsep ini dinyatakan baik dalam ukuran uang (*units of money*)yang disebut *financial capital* atau dalam ukuran tenaga beli (*general purchasing powe*r) yang disebut *physical capital.*

Berdasarkan kedua konsep ini, konsep *capital maintenance* menghasilkan dua konsep sebagai berikut:

a. Financial capital

- *Money maintenance* yaitu *financial capital* yang diukur menurut unit uang. Menurut konsep ini yang ditanamkan oleh pemilik tetap terpelihara. Laba menurut konsep ini perubahan *net asset* dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam ukuran uang.
- *General purchasing power money maintenance* yaitu *financial capital* yang diukur menurut tenaga ahli yang sama. Menurut konsep, tenaga beli dari modal yang diinvestasikan pemilik tetap dipertahankan sehingga menurut konsep ini laba adalah perubahan *net asset* setelah disesuaikan transaksi modal yang diukur dengan tenaga beli yang sama.

b. Physical capacity

- *Productive capacity maintenance yaitu physical capacity* yang diukur menurut konsep uang. Menurut konsep ini kapasitas produksi perusahaan dipertahankan, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik, kapasitas untuk memproduksi,

(volume) barang dan jasa yang sama dan kapasitas untuk memproduksi nilai barang dan jasa yang sama.

- *General purchasing power, productive capacity maintenance* yaitu *physical* yang diukur dengan unit tenaga ahli yang sama. Menurut konsep ini kapasitas produksi fisik perusahaan yang diukur dalam unit tenaga beli yang sama dipertahankan.

2.1.2.6 Studi Empiris dengan penelitian terdahulu

1. Dewi Marutha (2009)

Penelitian Dewi marutha (2009) yaitu Analisis rasio efisiensi operasional terhadap laba bersih perusahaan pada pabrik gula mojo Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesisnya adalah Uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi.hasil penelitian Dewi marutha (2009) yaitu mengkorelasikan antara rasio efisiensi operasional dengan laba bersih. Penelitian ini mengemukakan bahwa secara parsial penggunaan biaya operasional yang tinggi sangat menyebabkan menurunnya laba bersih.

2. Maria E. M. Simanjuntak (2007)

Penelitian Maria E. M. Simanjuntak (2007) yaitu Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Laba Operasi pada PT. PLN (Persero).Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesisnya adalah Uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi.hasil penelitian Maria E.M.Simanjuntak (2007)) yaitu Biaya operasi berpengaruh sangat kuat terhadap penyaluran kredit, hal ini disebabkan biaya operasi semakin tinggi maka semakin sulit pihak manajemen untuk meningkatkan laba.

3. Siti Anisah (2008)

Penelitian Siti Anisah (2008) yaitu Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Laba Operasinal pada PT. Inti (Persero)Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesisnya adalah Uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi dan uji t.kesimpulan penelitian ini diantaranya Biaya operasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan laba menurun, apabila biaya operasional turun maka laba akan mengalami kenaikan.

Tabel 2.1

Studi Empiris dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Judul	Variabel	Subjek Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
Dewi marutha (2009) yaitu Analisis rasio efisiensi operasional terhadap laba bersih	Variabel Bebas (x) : Rasio efisiensi Operasinal Variabel Terikat (y) : Laba bersih	pabrik gula mojo	Sama-sama melakukan penelitian mengenai laba bersih	Dalam Penelitian Dewi marutha Efisiensi operasional dilihat dari manajemen aktiva dan investasi yang terdiri dari perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva perusahaan	mengemukakan bahwa secara parsial penggunaan biaya operasional yang tinggi sangat menyebabkan menurunnya laba bersih
Maria E. M. Simanjuntak (2007) “Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Laba Operasi”	Variabel Bebas (x) : Biaya Operasi Variabel Terikat (y) : Laba Operasi	PT. PLN (Perser o)	Sama-sama melakukan penelitian mengenai biaya operasi	Penelitian Maria E.M.simanjutak mengkorelasikan biaya operasional dengan laba operasional sedangkan dalam penelitian ini mengkorelasikan biaya operasional dengan laba bersih.	Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah, maka peningkatan laba akan naik

Siti Anisah (2008) "Pengaruh Biaya Operasional Tehadap Laba Operasional "	Variabel Bebas (x) : Biaya Operasional Variabel Terikat (y) : Laba Operasinal	PT. Inti (Perser o)	Sama-sama melakukan penelitian mengenai biaya operasi	Penelitian Siti Anisah mengkorelasikan biaya operasional dengan laba opersional sedangkan dalam penelitian ini mengkorelasikan biaya operasional dengan laba bersih.	Biaya operasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan laba menurun, apabila biaya operasional turun maka laba akan mengalami kenaikan

2.2. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang dapat menjamin tercapainya kesinambungan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga akan diperoleh laba yang maksimal.

Tercapainya tujuan sebuah perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan, tujuan yang dimaksud yaitu berusaha mendapatkan laba yang optimal, dengan tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. perusahaan tersebut tetap harus dapat menciptakan rasio profit margin yang optimal sekaligus terus menerus memberikan kepuasan kepada konsumen.untuk dapat menjalankan tujuannya tersebut setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. Dana yang ada diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat menambah tingkat laba bersih.

Dengan adanya keuntungan maka dana perusahaan akan bertambah, dan dapat menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalanan kegiatan operasinya, sedangkan bagi pihak ekstern dalam hal ini adalah pihak yang akan

mendukung kerja sama pada perusahaan tersebut akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian kerja sama mereka.

Maksud dari biaya operasional adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Biaya yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya. Secara umum biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang, dimana operasional sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha.

Menurut **Mulyadi (2000 : 8)** pengertian biaya adalah :

"Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam saruan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Menurut **Syahrul dan Muhammad afdi nizar (2000 : 256)** biaya operasi yaitu :

> "Biaya operasi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrative dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga non manufacturing expense. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi biaya penjualan dan biaya administrasi umum".

Menurut **Jopie Jusuf (2006 : 33)** biaya operasional adalah :

"Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari".

Menurut **Darsono Prawironegoro (2008:180)** menyatakan bahwa:

"Laba adalah seluruh prestasi karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih antara pendapatan dikurangi beban(*expenses*)".

Laba biasanya dihitung secara berkala yaitu setahun sekali. Penetapan laba secara periodik memerlukan perhatian yang serius sebab laba atau rugi benar-benar mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan.

Soemarso (2004: 235) menjelaskan:

"Laba bersih *(net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian".

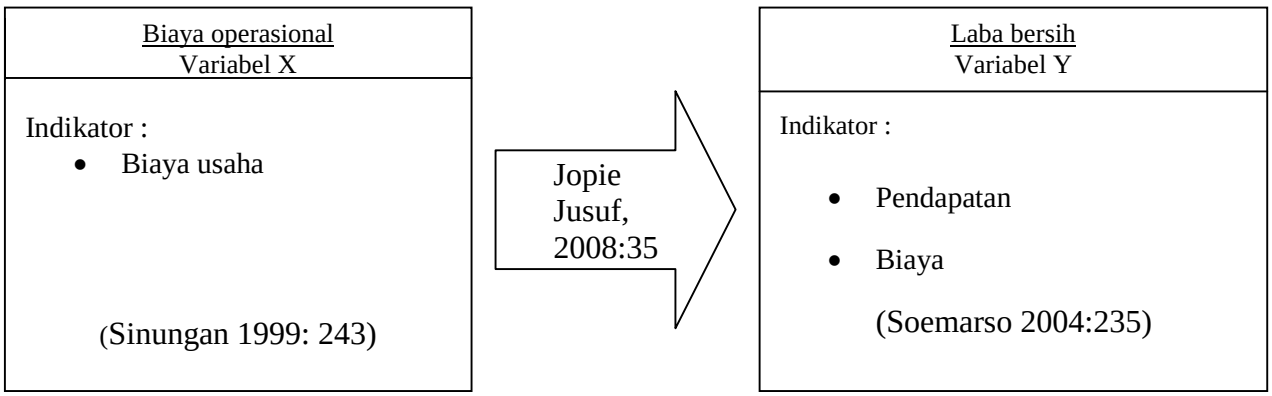
Pengertian laba bersih menurut **Ahmed Riohi Belkaoui (2004:279)** yaitu:

> laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualaan, pertukaran, atau konversi lainya dari aktiva

Dari penjelasan diatas maka jelas bahwa penggunaan biaya operasional yang efektif mampu mengupayakan asumsi pendapatan tetap sehingga mampu menaikkan tingkat laba bersih.

Menurut **Jopie Jusuf (2008 : 35)** menjelaskan bahwa :

"Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba".



Gambar 2.1

Paradigma penelitin

Analisis Biaya Operasional pengaruhnya terhaap tingkat laba bersih

2.3. Hipotesis

Hipotesis menurut **Jonathan** (**2005:13**) adalah: "Hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisis. Kadang-kadang hipotesis merupakan jawaban pertanyaan penelitian".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sementara yaitu diduga bahwa **"Biaya Operasional** B**erpengaruh Terhadap Tingkat laba bersih".**